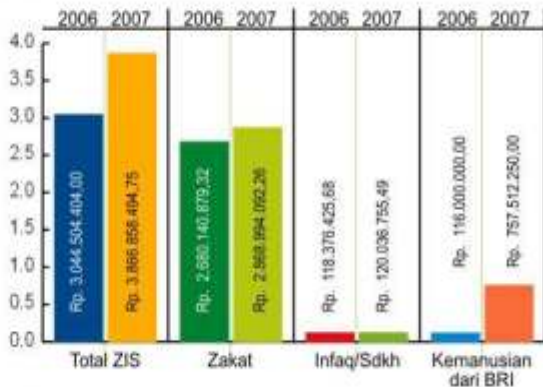


PENERIMAAN & PENYALURAN ZIS Yayasan Baitul Maal BRI TAHUN 2006-2007

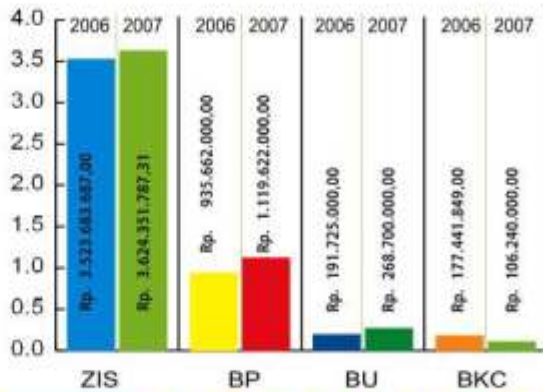
A. Penerimaan

TOTAL
ZIS YBM BRI
TAHUN 2006-2007
(dalam miliar rupiah)



B. Penyaluran

TOTAL
PENYALURAN ZIS
TAHUN 2006-2007
(dalam miliar rupiah)



Keterangan:
1. ZIS = Total Penyaluran Zakat/Infaq/Sadaqah
2. BP = Bantuan Pendidikan
3. BU = Bantuan Usaha
4. BKC = Bantuan Kemahmusan & Charity

Penerimaan ZIS Yayasan Baitul Maal BRI 2006-2007

| ZIS PEGAWAI BRI | 2006 | 2007 |
|----------------------|----------------|----------------|
| A Kanwil NAD | 43.221.747,00 | 75.101.974,00 |
| B Kanwil Medan | 63.580.917,00 | 14.270.901,75 |
| C Kanwil Padang | 135.847.116,00 | 191.970.712,68 |
| D Kanwil Palembang | 127.178.066,00 | 157.354.960,00 |
| E Kanwil Jakarta | 109.681.246,50 | 123.359.666,32 |
| F Kanwil Bandung | 234.454.219,00 | 264.534.127,00 |
| G Kanwil Semarang | 303.068.026,50 | 295.943.671,00 |
| H Kanwil Yogyakarta | 300.662.472,00 | 326.372.234,00 |
| K Kanwil Surabaya | 287.954.902,00 | 263.482.158,00 |
| L Kanwil Banjarmasin | 60.389.274,00 | 59.784.705,00 |

| ZIS PEGAWAI BRI | 2006 | 2007 |
|-------------------|-------------------------|-------------------------|
| M Kanwil Denpasar | 62.232.281,00 | 46.956.691,00 |
| N Kanwil Manado | 92.008.746,00 | 80.186.748,00 |
| P Kanwil Makassar | 184.806.667,00 | 224.969.701,00 |
| S Kampus * | 625.432.580,00 | 783.198.675,00 |
| X Dana Pensiun | 13.419.045,00 | 24.794.766,00 |
| TOTAL | 2.643.917.305,00 | 2.933.281.890,75 |



REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah Rabbi yang telah memberi kerikmatan panjang umur kepada kita semua sehingga bisa bertemu dengan tahun baru Islam 1429 H. Sejalan tim bulletin Info YBM BRI tak lupa mengucapkan selamat tahun baru Islam semoga di tahun baru ini menjadi moment perubahan diri menuju sikap kepedulian yang semakin kuat untuk memperjuangkan nasib para kaum dhuafa terutama mereka para pelaku usaha kecil dan menengah yang dibina oleh lembaga zakat.

Kita semua mengetahui bahwa usaha kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Untuk pengembangan UKM ke depan, perlu keterlibatan dan peran semua pihak tak terkecuali lembaga zakat. Karena peran lembaga zakat saat ini hampir sejajar dengan lembaga keuangan lainnya. Ia mampu menjadi jembatan strategis bagi pelaku usaha kecil yang ingin berkembang saat ini.

Seperti itulah peran YBM BRI yang dimainkan saat ini. Ratusan pelaku usaha kecil dan menengah kini telah menjadi binaan YBM. Bahkan YBM memberikan rekomendasi kepada BRI agar memberikan pinjaman bagi UKM yang memang bankable.

Semoga peran seperti ini dapat dimainkan oleh lembaga-lembaga lain sehingga UKM sebagai ujung tombak pembangunan perekonomian bangsa dapat semakin berkembang dengan baik.

Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Rudjito
Mantan CEO BRI

YBM BRI Cukup Bagus dan Sudah Diakui Pemerintah

Saat ini perekonomian Indonesia tengah gencar mendorong tumbuhnya UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di berbagai bidang. Namun di sisi lain para pelaku usaha kecil dan menengah itu dihadapkan pada ketidakmampuan mereka dalam mengakses modal kepada lembaga keuangan seperti bank dan kesulitan mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar lagi. Para pelaku usaha kecil dan menengah tersebut juga belum memiliki linkage bisnis yang kuat sehingga memiliki daya saing yang kokoh.

Alasan inilah yang mendasari Rudjito memilih YBM BRI (Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia) sebagai partner lembaga yang menerima bantuan dari Asosiasi Asuransi Indonesia sebesar Rp 30 juta untuk disalurkan kepada pemilik UKM di lembaga zakat ini.

Mengapa mantan Dirut BRI itu memilih YBM BRI sebagai partner penyaluran bantuan UKM? Sebagai orang yang terlibat langsung di dalam membina lahirnya lembaga zakat, Rudjito menganggap YBM BRI sudah dapat dipercaya kinerjanya. Apalagi lembaga zakat ini sudah diakui oleh pemerintah.

"Ya, di samping saya juga ikut mendorong lahirnya lembaga zakat ini, saya melihat kinerja YBM BRI cukup bagus dari tahun ke tahun dan dia sudah diakui oleh pemerintah kan," tegasnya sambil berharap dana yang disalurkan melalui lembaga zakat ini dapat bermanfaat bagi pengembangan usaha kecil yang dibina YBM BRI.

Meskipun saat ini Rudjito sudah tidak lagi di BRI namun hubungan emosional dengan YBM BRI masih sangat kuat. Bahkan sampai saat ini Rudjito masih membayar zakat melalui YBM BRI. Oleh karena itu ketika diselenggarakan malam silaturahmi dan perayaan ulang tahun Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia ke-51, (15/1) di mana Rudjito menjabat sebagai Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Cabang Jakarta, ia memilih YBM BRI sebagai salah satu lembaga yang menerima bantuan UKM yang berasal dari salah satu perusahaan Asuransi itu.

Para pelaku UKM, menurut Rudjito perlu dibantu dan difasilitasi agar dapat mengakses modal ke lembaga keuangan. Sebab dengan cara seperti itu para pelaku UKM dapat mengembangkan usahanya. Salah satu upaya ke arah sana, ia menggandeng YBM BRI sebagai mitra penyalur bantuan bagi pelaku UKM.

Bahkan Rudjito ingin mengajak langsung para pelaku Usaha Kecil dan Menengah itu pada acara ulang tahun ISEI di waktu mendatang. "Sebetulnya saat ini (perayaan ulang tahun ISEI ke-53, red) kita akan menghadirkan langsung para pelaku usaha kecil itu di sini (Mega Auditorium, Jl. Terdean Jakarta, red), namun karena satu dan lain hal, akhirnya tidak jadi," ujarnya sembari mencontohkan setiap BRI merayakan ulang tahun, para pelaku UKM binaan YBM BRI selalu dilibatkan di acara tersebut.

Mengajak Kedermawanan

Acara ulang tahun ISEI, menurut Rudjito, merupakan saat yang tepat untuk mengajak para anggota ISEI yang nota bene pelaku bisnis untuk peduli kepada para pelaku Usaha Kecil dan Menengah. "Moment seperti ini sangat tepat untuk mengingatkan kepada mereka agar terus peduli kepada sesama. Mereka dengan cara seperti ini berarti kita membantu tumbuhnya perekonomian bangsa, menghasilkan tenaga kerja baru dan dapat menambah unit usaha baru," katanya.

Rasa peduli Rudjito untuk menumbuhkan kepedulian terhadap pelaku usaha kecil dan menengah ternyata sudah melekat di tubuhnya. Meskipun dirinya tidak lagi di BRI namun kepedulian terhadap pelaku usaha kecil dan menengah telah terpatir dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kerjasamanya penyaluran bantuan yang terus dijalin penusahaannya di mana dia bekerja, yakni di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan YBM BRI.

Oleh karena itu dia berharap lembaga zakat seperti YBM BRI ini dapat berperan sebagai mediator dalam membantu pelaku usaha kecil dan menengah. Tentama menjadi akses jembatan pemberian modal bagi usaha kecil dan menengah.



Dapat Doorprize

Malam silaturahmi dan ulang tahun ISEI ke-53 itu merupakan malam yang cukup berkah bagi Sadatullah, (37 tahun). Betapa tidak, dia bukan hanya menerima bantuan Rp 1 juta dari YBM BRI yang diserahkan secara simbolis saat itu, tapi sekaligus mendapatkan doorprize yang diundi di akhir acara.

"Alhamdulillah, bersyukur sekali saya. Tidak mengangka kalau dapat rizki seperti ini," ungkapnya sambil mengangkat mini compo yang bentuknya besar serta harganya lebih dari 1 juta itu.

Sadatullah adalah penjual sembako di Kampung Melayu. Ia hadir bersama Sudarminto, yang juga menerima bantuan modal usaha dari YBM BRI. Sudarminto adalah penjual nasi udak di kawasan Benhil. Keduanya merasa senang menerima bantuan malam itu. Mereka berharap dengan bantuan itu usahanya bisa berkembang lebih besar lagi. naf

Ketegaran Seorang Penjahit



Sosok ibu yang satu ini patut dijadikan contoh karena ketegarannya menghadapi cobaan hidup. Betapa tidak, di saat dirinya berumur 27 tahun dia sudah menjalani kenyataan hidup yang cukup pahit. Sang suami, Damiyanto, yang menjadi tumpuhan ekonomi terserang penyakit gula (diabetes mellitus). Kata dokter, ada faktor keturunan dari orang tuanya, sehingga butuh waktu lama dan biaya besar untuk bisa diselamatkan dari penyakitnya. Padahal usia Damiyanto baru menginjak 35 tahun.

Waktu demi waktu dilalui dengan keadaan yang semakin sulit, Kondisi kesehatan suami yang semakin merunur membuat usaha tempes yang sudah beberapa tahun dijalani, tak lagi berproduksi.

Sebagai seorang istri, Athiyah tak bisa tinggal diam. Ia harus mencari usaha yang bisa menutupi kebutuhan hidup keluarganya. "Apapun yang terjadi dengan suami saya, saya pasrahkan kepada Allah," ujarnya beresah diri. Sejak saat itu Athiyah mulai mencoba belajar menjahit. Mesin jahit milik pamannya yang sudah jarang dipakai dimanfaatkan Athiyah untuk bekerja.

Beruntung Athiyah adalah sosok ibu yang tegar. Setelah 4 tahun ikhtiar mengobati penyakit sang suami, ternyata kehendak Allah tak bisa dicegah. Tahun 1998 suami dipanggil Sang Khalik menghadap-Nya. Athiyah tak meratapi nasib yang menimpanya, meskipun ia harus menanggung dua anak yatim laki-laki yang masih berumur 6 dan 9 tahun. Bahkan dirinya tetap kuat menerima jalan hidup yang digariskan Allah kepadanya. Sorot matanya masih berbinar.

Menempakkan rasa optimisme yang kuat. Sebagai anak sulung dari 9 berkeuarga, beban Athiyah tak lagi ringan. Ia harus bisa menjadi contoh bagi adik-adiknya. Dengan menanggung dua orang yatim, Athiyah tak mau membebani saudara-saudaranya. Sambil menekuni jahit menjadi tukang cuci dan gosok.

"Saya menjadi tukang cuci gosok di rumah-rumah tetangga saya, pak," ujarnya dengan logat betawi yang kental sambil menunjukkan kawasan padat penduduk di mana ia tinggal saat ini, yaitu di Jl. Amil VII Pejaten Barat Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Athiyah tak merasa cukup dengan kemampuan menjahit yang dimilikinya. Di sela-sela waktu menggosok dan mencuci pakaian, terpaksa ia harus kursus agar bisa mengikuti model pakaian yang diinginkan. Sekaligus ia ingin agar bisa beralih profesi dari tukang cuci gosok menjadi penjahit yang terampil. "Masak saya jadi tukang cuci gosok terus, pak. Itu (cuci gosok, red) memang mudah dan tidak membutuhkan keahlian tapi mana bisa berkembang. Sedangkan biaya sekolah anak-anak saya semakin bertambah terus," ujarnya bersemangat.

Ketekunan Athiyah dan keyakinan akan pertolongan Allah ternyata menuntun dirinya menuju jalan kemudahan. Tiga bulan menjalani kursus, Athiyah ditunjuk untuk menggantikan posisi guru yang sedang cuti melahirkan. "Dia (guru kursus, red) bilang, dari sekian ibu-ibu yang kursus, kamu yang paling tepat untuk menggantikan saya," ujar Athiyah meninakan penitah guru kursus kepadanya saat itu.

Kemudahan dari Allah

Pintu rezeki Athiyah mulai terbuka dari sini. Murid-murid kursus yang ia dampingi yang sebagian besar para pegawai di Depkeu malah lebih percaya dengan hasil karya Athiyah dibandingkan hasil karya sendiri. "Sampai sekarang kalau mereka (ibu-ibu di Depkeu, red) mau pesan pakaian, saya di sms agar datang ke kantornya," tuturnya sambil menceritakan serangkaian ibu-ibu memberikan tambahan uang transport sekaligus menipis uang buat ongkos sekolah kedua anak yatimnya.

Ia juga mulai menerima jahitan di rumah. Memasang papan nama sederhana di samping rumah untuk memudahkan pelanggan menemukan alamatnya.

Sejak saat itu, Athiyah mulai bisa menabung. Ia mengumpulkan uang dari mengajar kursus dan hasilnya menjahit. Sekaligus bertekad memisahkan diri dari orangtua yang selama ini menjadi tumpuan bersama dengan 9 orang

saudara-saudaranya.

Bantuan dari YBM

Empat tahun Athiyah tinggal di rumah kontrakan bersama kedua anaknya. Order jahitan semakin bertambah. Sebuah mesin jahit merek Butterfly seharga 200 ribu yang ia beli dari uang tabungan menjadi satu-satunya roda nafkah bagi single parent ini. Promosi dari mulut ke mulut di lingkungan tempat tinggalnya dan di majlis ta'lim yang ia ikuti menjadi sarana promosi yang murah meriah.

Athiyah termasuk orang yang terampil dan bisa mengikuti mode busana yang paling modern, tak pelak sering kebanjiran order dalam jumlah besar. Namun karena keterbatasan modal ia terpaksa menolak order tersebut.

Beruntung seorang teman saat ia mengikuti ligo (pertemuan pengajian) memberitahukan adanya bantuan di YBM BRI. Sambil ragu-ragu apakah permohonan diterima atau tidak, ia beranikan diri mendatangi kantor YBM BRI di Jl. Sudirman. Tujuannya untuk mengajukan pinjaman kebaikan (qordhul hasan) guna membeli mesin obras.

Jalan kemudahan kembali menghampiri hamba-Nya yang mau berikhtiar. Athiyah mendapatkan pinjaman tahap pertama sebesar Rp 2 juta dari YBM tanpa proses yang berbelit. "Alhamdulillah, pinjaman ini sangat membantu sekali untuk membeli mesin obras," ungkapya bersyukur.

Menurut keterangan Mohd, Nasir, Athiyah tergolong nasabah yang rutin menyeterorkan anggurannya. Ia juga sosok ibu yang rajin mengikuti aktifitas keagamaan dan rajin beribadah. "Kriteria seperti itu yang menjadi penilaian YBM untuk mendapatkan pinjaman pertama dan seterusnya," terang Moh. Nasir, Ketua Pelaksana Harian YBM.

Meskipun Athiyah sudah mendapatkan pinjaman kedua dari YBM namun ia masih ingin mendapatkan modal yang lebih besar lagi. Agar bisa membeli bahan baku (kain) untuk pesanan jahitannya yang semakin banyak. Sekaligus bisa menerima order dalam paket besar dan bisa menambah dagangannya. "Saya sekarang punya etalase buat naruh dagangan jilbab. Alhamdulillah banyak juga yang pesan jilbab ke saya," ungkapya.

Ketegaran Athiyah dalam mencari nafkah bagi kedua anaknya membuahkan hasil gemilang. Anak pertamanya, Iulus SMA dengan predikat terbaik. Namun sayang, kini sang anak terpaksa bekerja. Padahal tahun lalu ia diterima di Politeknik UI, namun karena tidak mampu membayar uang pangkal terpaksa kesempatan belajar berlalu begitu saja.

"Mudah-mudahan kelak ini dengan tabungan yang saya miliki, anak saya bisa melanjutkan kuliahnya," tutur Athiyah sambil berharap ada donatur yang bisa memberi beasiswa kepada anaknya nanti. naf

Banjir yang melanda Desa Karangturi Kecamatan Kaluwungu Kab. Kudus Jawa Tengah menyisakan duka cukup mendalam bagi Bambang (36 tahun). Pasalnya, pria yang baru mulai membangun rumahnya ini bukan hanya kehilangan hampir seluruh material bahan bangunan yang telah disiapkan, namun bibit padi yang siap ditanam kini juga rusak seluruhnya.



Banjir Itu Kembali Menimpaku

"Bingung mas, mau ngapain lagi sekarang. Sawah sudah hancur, pasir, semen dan material yang saya beli dari uang yang saya kumpulkan sedikit demi sedikit kini semuanya musnah," ujarnya sambil menerawang pandangannya ke lalau. Membayangkan saat-saat dirinya mengumpulkan uang recehan selama hampir tujuh tahun demi membangun sebuah rumah bagi keluarganya.

Kesedihan makin dirasakan Bambang ketika menganggur saat ini. Sebab pekerjaan sehari-hari sebagai petani dan lahan sawah yang menjadi tumpuan hidupnya ketiga anak dan istrinya telah hancur akibat banjir.

Apa yang dirasakan Bambang juga dirasakan Jaswadi (40 tahun). Bahkan kesedihan Jaswadi warga Desa Payaman Kecamatan Mejobo lebih mendalam dibandingkan dengan korban lainnya. Betapa tidak, Jaswadi

adalah salah satu keluarga korban banjir tahun 1992 lalu. Saat dirinya berumur 25 tahun rumahnya roboh diterjang banjir akibat jebolnya tanggung Sungai Undaan.

"Saya masih ingat betul kejadian saat itu, bahkan bapak saya hampir meninggal akibat terbawa arus," tuturnya mengingat musibah banjir lima belas tahun lalu.

Bantuan YBM BRI

Banyaknya pengungsi akibat musibah banjir di Jateng dan Jatim membuat Yayasan Baitul Maal BRI terpenggil untuk menambah satu wilayah distribusi bantuan bagi korban banjir di Kabupaten Kudus. Sebagaimana pemberian bantuan di wilayah lain yang terkena banjir, di wilayah ini YBM BRI menyalurkan bantuan berupa logistik bagi warga di Desa Karangturi. Berkjasama dengan beberapa lembaga amil zakat yang tergabung di FOZ dan Mahasiswa STAIN Kudus, YBM BRI menyalurkan bantuan dalam bentuk paket. Paket bantuan berisi 3 kg beras dan 1 kg detergent. Bantuan ini dibagikan kepada 557 KK di Desa Karangturi.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pendukung acara ini. Melalui sambutan tokoh setempat dan mewakili penerima bantuan, Bapak Kyai Khoiruddin (dari Karanganyar) merasa senang dengan bantuan yang diberikan dari Jakarta. "Nggih, atas bantuan saking Jakarta, kulo atas nami warga wonten miri ngucapake matur nuwun sanget, mugi-mugi amalipun dipun tampi Allah," ungkap Pak Kyai saat memberikan sambutannya. (Dengan bantuan dari Jakarta ini, saya atas nama warga di dukuk ini mengucapkan terima kasih sekali, semoga amal sodagoh ini diterima Allah)

Hal senada juga disampaikan Bapak Syamsudin (Karangturi). "Kulo tampi bantuanipun lan kulo suwun sedoyo warga ampun ngantos rebutan, keranten sedoyo bakal kabagihan bantuan. Mugi-mugi bermanfaat kangge kito sedoyo," (Saya terima bantuan ini dan saya minta kepada segenap warga saya supaya jangan berebut karena semua bakal kabagihan)," pinta Syamsudin dihadapan warganya ketika memberi sambutannya.

Musibah banjir di Kudus kini telah surut, ribuan pengungsi kini telah kembali ke rumah masing-masing. Semoga dengan bantuan yang diberikan melalui lembaga amil zakat termasuk YBM BRI dapat mendorong semangat warga miskin menyongsong hari esok yang lebih baik. naf

